

THE MEANING OF RANDAI TRAINING IN KARANG TARUNA BATUANG SARUMPUN, LUBUK BEGALUNG DISTRICT, PADANG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Februari 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.115001

Khairiyah Widiya Kusuma^{1,2}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²khairiyahwidiya@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the phenomenon of Karang Taruna Batuang Sarumpun, Batuang Taba Village, Lubuk Bagaluang District, Padang City as the only Youth Organization that has a Minangkabau cultural arts community in which randai training, in which the program management is well managed. This study aims to determine the meaning of randai training in terms of program management aspects, namely: setting goals, determining participants, determining facilitators, determining learning methods, determining and presenting material, implementation, monitoring and evaluation. This type of research is a qualitative research with a case study method. The data sources in this study consisted of research informants, namely the training manager and the randai participants themselves. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation with data analysis used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions as well as the validity of the data from research conducted with extended participation, persistence of observation, and triangulation. The results showed that: (1) Karang Taruna Batuang Sarumpun Padang carried out randai training activities with the program management running well; (2) The purpose of this randai training activity has been carefully discussed, namely to preserve Minangkabau cultural arts that are carried out and introduced to the younger generation; (3) Determination of training participants selected from every RT in Batuang Taba Village, the participants are at least grade 2 junior high school and the maximum is not limited; (4) The selection of facilitators is chosen from professional trainers who already have experience in training Minangkabau traditional arts; 5 Determination of learning methods in randai training is determined by the facilitators themselves, namely in the form of lecture methods, and practical methods; (6) The determination and presentation of the material from this randai training is left to the randai facilitator himself; (7) The activities are carried out in the secretariat room of the Youth Organization itself, starting at 20.00 WIB until 21.30 WIB every Thursday and Sunday; and (8) The monitoring and evaluation of the randai training is carried out during the randai training activity process, for the evaluation of the participants is carried out when they will appear for the baralek event and competition.

Keywords: Management of Training, Randai, Karang Taruna Sarumpun

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan disetiap daerahnya. Agar kebudayaan tidak habis dimakan zaman, maka dapat dilaksanakan pelatihan yang dapat melestarikan budaya itu. Pelatihan dilaksanakan agar masyarakat tidak melupakan budaya daerahnya serta mempertahankan nilai-nilai dan makna sebenarnya yang terkandung didalamnya. Kegiatan pelatihan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dirancang agar dapat meningkatkan keahlian-keahlian tertentu, pengetahuan dan pengalaman yang diinginkan individu.

Pelatihan merupakan salah satu bagian dari satuan pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan

keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang bersifat pengganti, pelengkap maupun penambah pada pendidikan formal (Irmawita, 2018).

Pelatihan merupakan proses dimana peserta pelatihan mendapatkan pembelajaran tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas pokok yang ditekuninya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan juga sebagai bentuk kesadaran untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas yang sudah dimiliki oleh seseorang atau kelompok (Hasti, Wisroni, & Sunarti, 2018). Salah satu sasaran pelaksanaan pelatihan yaitu pelatihan yang diberikan kepada pemuda atau Karang Taruna.

Salah satu Karang Taruna yang melaksanakan pelatihan untuk pemuda yaitu Karang Taruna Batuang Sarumpun. Karang Taruna ini terletak di Kelurahan Batuang Taba Nan XX, Kecamatan Lubuak Bagaluang Kota Padang. Ada tiga jenis program kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Batuang Sarumpun ini, yaitu program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Pelatihan randai termasuk dalam jenis program kegiatan jangka menengah. Tidak hanya pelatihan randai, ada juga pelatihan lain diantaranya yaitu pelatihan kerajinan tangan merajut, menyulam. Kemudian untuk kesenian budaya minangkabau ada juga pelatihan tari serta gandang tasa. Dari beberapa pelatihan yang diadakan penulis tertarik memilih pelatihan randai sebagai objek penelitian.

Seperti yang kita ketahui bahwa randai sudah jarang digemari oleh generasi muda sekarang. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat akulturasi budaya dari luar negeri mudah diterima dan digemari, sehingga kebanyakan dari generasi muda sekarang lebih menggemari musik dan tarian modern dari pada kesenian tradisional. Namun kenyataannya, pemuda pemudi di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini masih mau mempertahankan kesenian randai ini ditengah kemajuan teknologi saat ini.

Randai merupakan salah satu kesenian daerah yang berasal dari minangkabau, yang berupa permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian melangkah secara perlahan seraya menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara bergantian, hal ini menurut pendapat Nursi & Solfema (2020). Randai merupakan gabungan dari seni nyanyian, musik, tari, drama serta silat. Dahulu randai digunakan untuk upacara-upacara adat minangkabau.

Makna pelatihan juga dapat ditinjau dari pengelolaan pelatihannya, dimana pengelolaan pelatihan perlu dilaksanakan agar tujuan dari pelatihan itu sendiri dapat tercapai. Pengelolaan yaitu rangkaian-rangkaian kegiatan untuk mencapai target dan tujuan tertentu dengan menggunakan bantuan orang lain dalam pelaksanaannya. Sebagaimana menurut Saifuddin (2018), pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaannya. Pengelolaan pelatihan dapat dilaksanakan melalui beberapa aspek, yaitu penetapan tujuan, penetapan peserta, penetapan instruktur atau pelatih, pemilihan metode belajar, pemilihan dan penyajian materi, pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 8 November 2019, dengan wakil ketua Karang Taruna Batuang Sarumpun yang juga sebagai pengelola pelatihan randai yaitu abang Pengki Ardian, beliau mengatakan bahwa “kegiatan pelatihan randai ini sangat aktif dilaksanakan, pelatihan randai dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari jum’at dan minggu. Respon positif banyak kami dapatkan dari pelatihan randai ini, baik dari peserta maupun dari keluarga dan masyarakat di Kelurahan Batuang Taba. Untuk pelatihnya sendiri kami memilih pelatih yang profesional yang berasal dari sanggar tari ternama. Selain itu, dari segi ekonomi randai ini juga membawa dampak positif, dimana kami sering diundang untuk tampil diberbagai acara formal maupun nonformal”. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber sesuai dengan kenyataan yang penulis temukan saat observasi, dimana para peserta tampak bersemangat untuk melakukan pelatihan hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan mereka dalam berlatih. Selain itu dari daftar hadir peserta terlihat juga keaktifan dan partisipasi pesertanya yang selalu hadir untuk mengikuti pelatihan randai tersebut.

Pelatihan randai ini menjadi berbeda karena semangat pemuda yang tinggi dalam melestarikan budaya, mengingat saat ini kemajuan teknologi juga sudah sangat canggih. Kebanyakan

dari mereka asyik bermain Game Online, aktif dimedia sosial dan lain sebagainya, sehingga kurang peduli dengan lingkungan dan budayanya. Selain itu kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Batuang Sarumpun ini merupakan satu-satunya Karang Taruna yang melaksanakan kegiatan pelatihan randai dan memiliki komunitas seni se Kecamatan Lubuak Bagaluang. Karang Taruna Batuang Sarumpun ini juga mendapat penghargaan sebagai Karang Taruna berprestasi, dikarenakan Karang Taruna ini sangat aktif dan memiliki banyak program kegiatan termasuk kegiatan pelatihan. Terbukti pada tahun 2017, Karang Taruna ini mendapat penghargaan juara 1 Karang Taruna berprestasi tingkat Nasional dan disusul dengan penghargaan tingkat kecamatan dan tingkat kota. Sedangkan untuk lomba kesenian budaya Minangkabau mendapatkan peringkat ke 2 se Kota Padang. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh pengelolaan program yang sangat baik.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya dilaksanakan untuk mengisi waktu luang saja tetapi dilaksanakan untuk persiapan pertunjukan seni maka dari itu pelatihan randai ini juga menjadi komunitas seni dalam karang taruna ini. Biasanya pertunjukan seni dilaksanakan untuk acara adat batagak gala, acara formal kelurahan atau kecamatan bahkan juga dipersiapkan untuk mengikuti lomba dan diundang untuk acara *baralek*. Sehingga pemasukan yang didapatkan dari acara tersebut digunakan untuk keperluan penunjang kegiatan pelatihan. Tidak hanya itu, pihak pengelola juga sangat ramah dan juga mengayomi para pesertanya. Sehingga pesertanya menjadi akrab dan semakin semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan randai ini. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa untuk berinteraksi dengan pesertanya pihak pengelola lebih menganggap dirinya sebagai teman dan bersikap santai. Saat ada peserta yang terlambat dan malu untuk ikut bergabung, pihak pengelola juga menghampiri dan mengajak untuk bergabung dengan yang lainnya. Tidak lupa pihak pengelola juga selalu menegur pesertanya apabila ada perilaku dan perkataan yang menyimpang. Hal ini juga menjadi salah satu yang menarik bagi penulis, karena dari hal tersebut bisa membentuk karakter dan pribadi dari peserta pelatihan itu sendiri.

Selanjutnya untuk tempat latihannya dilaksanakan di ruang sekretariat dari karang taruna ini yang terletak di kantor Lurah Batuang Taba Nan XX. Alat musik yang digunakan yaitu alat musik milik Karang Taruna ini sendiri yang digunakan untuk berbagai kegiatan kesenian budaya minangkabau. Itu berarti kegiatan pelatihan yang diadakan tidak hanya pelatihan randai saja, tetapi juga pelatihan alat musik. Alat musiknya terdiri dari talempong, sarunai, gandang tambua dan gandang tansa. Selain itu karena randai merupakan gabungan seni, maka pelatihan tari juga bisa digabungkan pada pelatihan randai.

Melihat hal ini penulis berpendapat bahwa aktifnya suatu kegiatan pelatihan randai ini, dikarenakan pengelolaan program yang sangat baik dan faktor-faktor lain yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar: peserta didik, pendidik, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun Kelurahan Batuang Taba Kecamatan Lubuak Bagaluang Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kondisi alamiah, sebagaimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, cara pengumpulan data, menganalisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan hasil akhir dari penelitian tersebut lebih memberatkan pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di tempat pelatihan randai ini dilaksanakan, yaitu di sekretariat Karang Taruna Batuang Sarumpun yang beralamat di Perumahan Tarok Kp. Jua Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan sasaran penelitian. Dimana penelitian juga dilakukan di rumah pengelola pelatihan randai ini yang beralamat di Jalan batuang Taba No. 7, RT 2, RW 2, Kelurahan Batuang Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan penelitian yaitu pihak pengelola pelatihan dan peserta randai itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis dan rasional yang dilaksanakan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan serta mengorganisasikan data agar dapat ditampilkan sesuai dengan data yang ada dalam rangka menyusun jawaban sesuai tujuan yang ingin dicapai peneliti. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penetapan Tujuan

Menurut pendapat peneliti hal pertama yang harus dilakukan sebelum menjalankan suatu kegiatan, tentunya harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan yang akan dijalankan. Penetapan tujuan ini dilakukan berguna sebagai pedoman untuk mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan agar kegiatan pelatihan bisa berjalan. Selain itu, penetapan tujuan ini juga berguna untuk memperjelas ruang lingkup kegiatan agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, penetapan tujuan pada kegiatan pelatihan randai yang dilaksanakan komunitas seni Karang Taruna Batuang Sarumpun ini sudah jelas ditetapkan, hal ini terbukti dalam visi misi yang tercantum pada profil Komunitas Seni Budaya Minangkabau Batuang Sarumpun. Didalamnya tercantum maksud dan tujuan serta beberapa visi misi, dimana secara keseluruhan bertujuan untuk pelestarian budaya yang dilakukan dan dikenalkan ke generasi muda. Selain itu tujuan yang ditetapkan tentunya baik dan jelas, hal ini terlihat dari masih aktifnya kegiatan pelatihan randai yang dilakukan Karang Taruna sejak pertama kali diadakan pelatihan randai pada tanggal 31 Agustus 2018. Respon yang diberikan oleh lingkungan pun sangat baik terbukti dengan adanya donatur dari masyarakat sekitar. Dari pihak orang tua peserta pelatihan juga sangat mendukung kegiatan pelatihan ini, terlihat dari adanya orang tua yang mengantarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pelatihan randai.

Penetapan Peserta

Dalam suatu program pelatihan aspek yang sangat mendukung berjalannya suatu pelatihan yaitu peserta pelatihan. Begitu juga dengan program pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini. Dalam pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, peserta pelatihan randai disini sangat antusias dalam mengikuti pelatihan randai ini. Pada pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini peneliti juga melihat pesertanya berasal dari berbagai macam tingkatan usia. Penetapan peserta pelatihan ini tentunya sudah ditentukan oleh pihak pengelola agar sasaran yang ingin dituju dapat tercapai. Penetapan peserta pada pelatihan randai ini yaitu siapa pun yang berminat mengikuti pelatihan kesenian budaya Minangkabau khususnya randai yang berada di lingkungan Kelurahan Batuang Taba bisa ikut bergabung dalam pelatihan ini.

Penetapan Fasilitator

Dalam kegiatan pelatihan, untuk menyampaikan pembelajaran dan maksud dari pelatihan itu sendiri diperlukan seorang fasilitator. Pada pelatihan randai ini fasilitator disebut juga dengan pelatih. Menurut pengamatan peneliti pada pelatihan randai ini memiliki dua orang fasilitator atau pelatih. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka didapat informasi bahwa pihak pengelola pelatihan mencari fasilitator atau pelatih yang sudah berpengalaman dalam hal mengajarkan kesenian tradisional Minangkabau sehingga bisa menyampaikan pembelajaran tentang randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini. Penetapan fasilitator atau pelatih disini memang dipilih pelatih profesional yang sudah memiliki pengalaman dalam hal melatih kesenian tradisional Minangkabau. Memilih

pelatih yang berpengalaman ini bertujuan agar pembelajaran dan pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dan dimengerti oleh peserta.

Penetapan Metode Belajar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan metode belajar yang diberikan yaitu dengan mempraktekan ketukan pada alat musik gandang yang ada, dimana sebagian peserta pelatihan sudah ada yang memegang alat musik gandang juga, sedangkan sebagian lagi ada yang memegang alat musik tasa dan talempong. Pada saat proses pembelajarannya pelatih menginstruksikan jumlah ketukan yang harus dilakukan dan kapan unsur musik lain masuk, sehingga bisa menghasilkan bunyi musik yang tepat. Tentunya penjelasan tentang musik tersebut sudah terlebih dahulu dijelaskan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka didapat informasi bahwa, metode belajar yang digunakan pelatih pada saat proses pembelajaran randai ini dipilih oleh pelatih itu sendiri, seperti saat pertama kali pelatih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi saat itu kemudian dilanjutkan dengan metode praktek sehingga pembelajaran yang diberikan dapat langsung dimengerti oleh peserta.

Penetapan dan Penyajian Materi

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat itu pelatih memberikan materi pelatihan tentang musik. Dimana para peserta ada yang memegang alat musik gandang, tasa dan talempong. Peserta yang sudah memegang alat musik gandang dan tasa diinstruksikan oleh pelatih untuk mulai memainkan alat musiknya, setelah bunyi dan iramanya sama, pelatih menginstruksikan kepada peserta yang memegang talempong untuk mulai masuk ke irama yang dimainkan oleh pemain gandang dan tasa tadi. Hal ini berarti pada saat itu materi yang diberikan adalah tentang musik yang ada dalam randai. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka didapat informasi bahwa materi yang diberikan atau disajikan tidak terpaku pada susunan yang sudah ada, melainkan materi yang diberikan mengikuti keinginan dari peserta pelatihan tersebut. Selain itu penetapan dan penyajian materi pada pelatihan randai ini memiliki konsep yang jelas dan disusun dalam beberapa tahapan, yaitu memperkenalkan teknik dasar randai dimana didalam teknik dasar berisi pengenalan terhadap randai itu sendiri dan bagaimana filosofinya, setelah itu langsung masuk ke materi tentang gerakan, materi tentang cerita, kemudian materi tentang music.

Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi

Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan randai ini untuk tempatnya mengalami perubahan, karena pada saat pertamakali peneliti melakukan observasi pada tanggal 8 november 2019 pelaksanaannya bertempat di halaman depan rumah gadang, namun saat peneliti melaksanakan penelitian tempatnya dilaksanakan di ruangan sekretariat Karang Taruna yang berada di kawasan kantor Kelurahan Batuang Taba yang beralamat di Jalan Kampung Jua. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa tempat pelaksanaan pelatihan randai ini bisa saja terjadi perubahan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka didapat informasi bahwa bahwa perubahan tempat latihan tersebut bisa terjadi karena ada beberapa faktor serta situasi dan kondisi yang tidak mendukung. Beranjak dari tempat pelaksanaan pelatihan, kegiatan pelatihan dilakukan setiap hari minggu dan untuk hari lain dipilih apabila anggota lainnya sepakat untuk latihan, seperti apabila pada saat hari biasa ada tanggal merah maka di informasikan di dalam obrolan grup *whatsapp*. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatannya dimulai setelah sholat isya atau sekitar jam 20.00 WIB sampai jam 21.30 WIB.

Beranjak dari pelaksanaan kegiatan pelatihan randai untuk proses pengawasan dan evaluasi dari pelatihan randai ini, peneliti berpendapat bahwa proses pengawasannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan kegiatannya, mengingat bahwa pelatihan randai ini lebih mengedepankan praktek. Sedangkan untuk proses evaluasi dilakukan pada saat akan tampil pada suatu acara. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka didapat informasi bahwa proses pengawasan yang dilakukan pada pelatihan randai di Karang Taruna ini dilakukan pada saat proses kegiatan pelatihan randai berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi pesertanya dilakukan pada saat akan tampil untuk acara *baralek* dan lomba. Hal ini berarti proses pengawasan dan evaluasi bersamaan

dengan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan randai. Hal ini berguna apabila sewaktu-waktu diminta untuk mengisi acara-acara, pengelola sudah tau mana peserta yang bisa di bawa tampil.

Pembahasan

Penetapan Tujuan

Langkah pertama yang dilakukan sebelum menjalankan suatu program pelatihan tentunya lebih dulu harus menetapkan tujuan. Penetapan tujuan tentunya berguna untuk mengetahui hasil akhir atau hal-hal yang ingin dicapai dalam melakukan suatu kegiatan pelatihan. Kita akan bisa menjalankan suatu program pelatihan apabila sudah jelas tujuannya. Menurut Edwin Locke dalam Sutarto (2014), suatu program kegiatan akan bergerak apabila memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Menurutnya ada beberapa prinsip penetapan tujuan yaitu, kejelasan, menantang, komitmen, umpan balik, kompleksitas tugas. Adapun proses penetapan tujuan pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini sudah jelas dan sudah didiskusikan dengan matang.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga tentunya berguna untuk merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu. Menurut Moekijat (2014), secara umum tujuan pelatihan yaitu, menambah keterampilan atau keahlian, memperluas wawasan dan mengembangkan sikap. Sejalan dengan pendapat Pribadi (2016), mengatakan bahwa kriteria dari sebuah pelatihan yaitu mampu untuk merubah serta meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan sikap seorang peserta pelatihan. Adapun tujuan dari dilaksanakannya pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini yaitu sebagai bentuk pelestarian budaya yang dilakukan dan diperkenalkan kepada generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola komunitas seni budaya minangkabau yang didalamnya terdapat pelatihan randai ini dan ketua Karang Taruna, yaitu Abang PA dan Abang ASN. Kegiatan pelatihan randai yang ada di Karang Taruna ini Batuang Sarumpun ini diadakan dengan tujuan ingin melestarikan seni budaya Minangkabau, yang mana didaerah sekitar yaitu Kecamatan Lubuk Begalung belum ada yang mengadakan kegiatan pelatihan randai ini. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk menjaga agar kesenian tradisional Minangkabau tidak tergerus oleh zaman serta dapat mengajarkan pada generasi muda, sehingga kesenian tradisional Minangkabau ini bisa tetap eksis di era moderen saat sekarang ini.

Penetapan Peserta

Setelah menetapkan tujuan dari pelatihan, langkah selanjutnya yang harus diperhatikan oleh pengelola yaitu untuk mengetahui sasaran yang tepat dari pelaksanaan pelatihan. Suatu program pelatihan dapat berjalan apabila ada peserta yang ingin dilatih keterampilannya, pengetahuan dan sikapnya. Peserta pelatihan atau dapat disebut juga dengan Sumber Daya Manusia (SDM), menurut Hasibuan (2018), SDM dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya suatu tujuan dari organisasi atau kelompok kegiatan tersebut. Pada pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini penetapan pesertanya disepakati untuk generasi muda yang berada pada tingkatan sekolah dasar sampai dengan perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola pelatihan, yaitu Abang PA dan Abang JFZ penetapan peserta disini dipilih dari setiap RT yang ada di Kelurahan Batuang Taba, dimana pesertanya minimal kelas 2 SMP dan maksimalnya tidak dibatasi. Disini berarti siapa saja yang ingin belajar kesenian randai bisa mengikuti pelatihan. Pemberian pembelajaran kepada peserta menurut (Pamungkas, 2014) menyebutkan bahwa pembelajaran dalam ragam bentuk dan jenisnya secara umum ditinjau berdasarkan usianya yaitu, anak-anak, remaja dan dewasa. Dimana setiap kelompok tersebut memiliki karakteristik fisik dan psikis yang berbeda satu sama lain.

Penetapan Fasilitator

Dalam penetapan fasilitator sangat penting diperhatikan bagaimana karakternya, karena fasilitator pelatihan adalah orang yang memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi dengan baik. Dalam pelatihan randai di Karang Taruna batuang Sarumpun ini fasilitator disebut juga dengan

pelatih. Dimana pelatih harus bisa memimpin dan mengarahkan orang lain melalui materi pelatihan yang disampaikan. Menurut Pamungkas (2014), menyebutkan bahwa kewajiban seorang fasilitator dalam kegiatan pembelajaran adalah memastikan pesan dari pembelajaran tersebut tersampaikan kepada peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola dan pelatih randai, penetapan fasilitator atau pelatih di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini dipilih pelatih profesional yang sudah memiliki pengalaman dalam hal melatih kesenian tradisional Minangkabau, pelatih tersebut merupakan pelatih di salah satu sanggar tari yang ada di Kota Padang. Pelatih juga mengatakan bahwa beliau juga merupakan penggiat budaya KemenDikBud yang bertugas untuk memperkenalkan seni budaya Minangkabau kepada generasi muda.

Penetapan Metode Belajar

Dalam pelatihan dipakai dan dikembangkan metode-metode yang lebih banyak memberikan keluwesan kepada peserta agar peserta dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan dan minat bakat yang dimilikinya. Menurut Darmansyah (2017), mendefinisikan metode belajar sebagai cara dalam pencapaian tujuan belajar. Sejalan dengan itu Rizal, Irmawita, & Sunarti (2018), mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan pendidik dalam menjalin hubungan dengan warga belajar pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam hal ini penetapan metode belajar pada pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini diserahkan ke fasilitator atau pelatih yang mana nantinya pelatih memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelola (Abang PA) serta pelatih randai (Bapak HY), metode yang digunakan saat proses pembelajaran randai ini dipilih oleh pelatih itu sendiri, seperti saat pertama kali pelatih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi saat itu kemudian dilanjutkan dengan metode praktek sehingga pembelajaran yang diberikan dapat langsung dimengerti oleh peserta. Menurut Sumiati & Asra (2013), ada beragam metode pembelajaran yang bisa digunakan yaitu, metode demonstrasi, metode praktek, metode ceramah, metode simulasi, metode inquiry dan discovery.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa penetapan metode belajar pada pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini ditentukan oleh fasilitator atau pelatih itu sendiri. Dalam hal ini pelatih menggunakan metode pembelajaran ceramah, yang mana metode ceramah ini pelatih lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian juga menggunakan metode praktek yang mana dalam metode praktek ini penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih dipraktikkan secara langsung.

Penetapan dan Penyajian Materi

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipelajari oleh siswa atau peserta untuk mencapai standar kompetensi atau tujuan dari pelatihan tersebut. Penetapan dan penyajian materi pada pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini juga diserahkan ke fasilitator atau pelatih dari randai itu sendiri. Materi yang diberikan bisa berubah setiap minggunya sesuai keinginan dari peserta pelatihan namun tetap berada dalam konsep yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola dan pelatih, konsep materi randai disusun dalam beberapa tahapan, yaitu memperkenalkan teknik dasar randai dimana didalam teknik dasar berisi pengenalan terhadap randai itu sendiri dan bagaimana filosofinya, setelah itu langsung masuk ke materi tentang gerakan, materi tentang cerita, kemudian materi tentang musik. Randai itu sendiri memiliki beberapa unsur didalamnya, ada gerakan pencak silatnya, ada tari, ada musik, ada cerita yang nantinya akan di dengarkan. Menurut Zuwirna (2017), pemilihan dan penyusunan materi diperlukan sebagai bahan yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Menurut Pribadi (2016), pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktunya dimulainya. Sehubungan dengan pendapat ahli berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelola, pada pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini perencanaannya sudah jelas dibuat dan proses kegiatan pembelajarannya dilakukan di ruang sekretariat dari Karang Taruna itu sendiri, sedangkan untuk waktu pelaksanaannya dimulai pukul 20.00 WIB sampai 21.30 WIB setiap hari Kamis dan Minggu.

Untuk proses pelaksanaan kegiatan pelatihan, pihak pengelola dan pelatih memberikan kebebasan kepada peserta untuk memilih apa yang diminatinya dan apa yang ingin dikuasai dalam randai ini. Tidak seperti umumnya sanggar, kalau pada sanggar peserta pelatihan ditentukan penempatan peserta sesuai dengan basic pesertanya. Kalau pada pelatihan randai di Karang Taruna ini berbeda, disini peserta pelatihan juga bebas untuk mencoba bidang lain dari randai ini sehingga peserta pelatihan bisa menguasai semua bagian dari randai tersebut.

Sedangkan untuk pengawasan dan evaluasi, menurut Harahap (2014), pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui seberapa terlaksananya suatu kegiatan yang sudah berjalan, apakah sudah sesuai dengan dengan rencana, pedoman, kebijakan tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan evaluasi menurut Darmansyah (2017), evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan suatu proses dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang didapatkan berdasarkan penilaian hasil belajar melalui test maupun non test. Tujuan evaluasi pelatihan yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari seorang peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola, proses pengawasan yang dilakukan pada pelatihan randai di Karang Taruna ini dilakukan pada saat proses kegiatan pelatihan randai berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi pesertanya dilakukan pada saat akan tampil untuk acara *baralek* dan lomba. Hal ini berarti proses pengawasan dan evaluasi bersamaan dengan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan randai. Proses Pengawasan dan evaluasi ini dilakukan oleh pihak pengelola bersama dengan pelatih.

Sehubungan dengan itu pihak pengelola juga memberikan rasa nyaman kepada pesertanya agar peserta pelatihan betah mengikuti pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelola bahwa untuk membuat peserta nyaman dan tidak jenuh dalam mengikuti pelatihan randai ini, pihak pengelola mengajak peserta untuk berkumpul bersama berbincang-bincang dan makan-makan, selain itu juga pergi jalan-jalan bersama sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan dan juga bisa membuat peserta lebih akrab satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini memberikan makna tersendiri dari pihak pengelola maupun dari pihak peserta pelatihan itu sendiri. Hal ini dilihat dari pengelolaan program yang dilakukan pihak pengelola sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan: (1) Karang Taruna Batuang Sarumpun yang berada di Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuak Bagaluang Kota Padang ini, merupakan organisasi kepemudaan yang bergerak pada sosial kemasyarakatan yang memiliki komunitas seni budaya Minangkabau yang melaksanakan kegiatan pelatihan randai dimana dalam pengelolaan programnya sudah berjalan dengan baik; (2) Dalam penetapan tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan randai di Karang

Taruna ini sudah didiskusikan dengan matang. Dimana tujuannya adalah sebagai bentuk pelestarian kesenian budaya Minangkabau yang nantinya dilakukan dan diperkenalkan kepada generasi muda. Selain itu di lingkungan Kecamatan Lubuak Bagalauang kegiatan ini belum ada yang melaksanakan selain dari Karang Taruna Batuang Sarumpun Kelurahan Batuang Taba ini; (3) Penetapan peserta pelatihan disini dipilih dari setiap RT yang ada di Kelurahan Batuang Taba, dimana pesertanya minimal kelas 2 SMP dan maksimalnya tidak dibatasi. Disini berarti siapa saja yang ingin belajar kesenian randai bisa mengikuti pelatihan; (4) Penetapan fasilitator atau pelatih di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini dipilih pelatih profesional yang sudah memiliki pengalaman dalam hal melatih kesenian tradisional Minangkabau, pelatih tersebut merupakan pelatih di salah satu sanggar tari yang ada di Kota Padang yaitu Palito Nyalo dimana pelatih juga merupakan penggiat budaya KemenDikBud yang bertugas untuk memperkenalkan seni budaya Minangkabau kepada generasi muda; (5) Penetapan metode belajar pada pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun ini ditentukan oleh fasilitator atau pelatih itu sendiri. Dalam hal ini pelatih menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan metode praktek; (6) Untuk penetapan dan penyajian materi dari pelatihan randai ini diserahkan ke fasilitator atau pelatih dari randai itu sendiri. Materi yang diberikan pelatih berbeda setiap minggunya mengikuti keinginan dari peserta pelatihan namun tetap dalam konsep randai itu sendiri. Materi dalam randai itu yang pertama ada teknik dasar randai dan filosofi randai, gerakan pencak silat, musik dan cerita atau dendang; (7) Untuk pelaksanaan kegiatannya dilakukan di ruang sekretariat dari Karang Taruna itu sendiri, sedangkan untuk waktu pelaksanaannya dimulai pukul 20.00 WIB sampai 21.30 WIB setiap hari kamis dan minggu. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan peserta bebas memilih apa yang diminatinya dan apa yang ingin dikuasai dalam randai ini; (8) Sedangkan untuk pengawasan dan evaluasi dari pelatihan randai ini dilakukan pada saat proses kegiatan pelatihan randai berlangsung, untuk evaluasi pesertanya dilakukan pada saat akan tampil untuk acara *baralek* dan lomba

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, penulis mengharapkan: (1) Untuk pengelola pelatihan randai di Karang Taruna Batuang Sarumpun, diharapkan agar bisa terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pelatihan randai ini, selain itu juga diharapkan untuk bisa terus berinovasi dalam melestarikan kesenian budaya daerah; (2) Sedangkan untuk pembaca diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang belum diketahui dan bisa menjadi sumber referensi; (3) Kemudian untuk masyarakat diharapkan bisa menjadi contoh dalam mengadakan kegiatan yang ada dimasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmansyah, D. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka Publishing.
- Harahap, S. S. (2014). *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasti, S., Wisroni, & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9330>
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Moekijat, M. (2014). *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Nursi, N., & Solfema, S. (2020). Randai Training at Gandai Sindang Harapan Art Gallery, Rumah Gadang Mande Rubiah, South Pesisir Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(2), 248–253.

- Pamungkas, A. H. (2014). Pengelolaan Pelatihan dalam Organisasi (Tinjauan Teori Pembelajaran Orang Dewasa). *Sumbarprov.Go.Id*.
- Pribadi, A. B. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana.
- Rizal, M., Irmawita, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.8995>
- Saifuddin, S. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumiati, S., & Asra, A. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutarto, S. (2014). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Wibowo, W. (2016). *Manajemen Kinerja (Ketiga)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuwirna, Z. (2017). *Manajemen Sistem Kepelatihan: Teori dan Praktik*. Padang: Sukabina Press.